

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan perumahan dan permukiman adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan diidentikkan dengan kuat dengan aksi finansial, industrialisasi dan kemajuan. Permukiman dapat diartikan sebagai kawasan perumahan atau kumpulan rumah dengan semua elemen dan aktivitas yang diidentifikasi dan ada di dalam permukiman. Permukiman kumuh adalah suatu keadaan iklim pribadi dengan kualitas yang sangat memprihatinkan, dengan ciri-ciri antara lain, ketebalan struktur yang sangat tinggi di kawasan terlarang, kualitas bangunan yang sangat buruk, kerangka ekologis yang tidak terlayani, menyebabkan berbagai masalah alam dan dapat bekerja pada kepuasan pribadi. demonstrasi kriminal di iklim pemukiman dan membahayakan daya tahan dan pekerjaan penghuninya.

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena inkonsistensi struktur, kepadatan bangunan yang signifikan, dan sifat struktur serta perkantoran dan pondasi yang tidak memenuhi persyaratan. Luas kumuh Kota Padang pada tahun 2014 berdasarkan SK Walikota No. 163 Tahun 2014 tentang Penetapan Kawasan Kumuh adalah 107,96 Ha yang tersebar di 10 titik kecamatan, yang terdiri dari 23 kelurahan. Berbagai kebijakan dan program penanganan sudah dilakukan pemerintah kota yang berkolaborasi dengan pemerintah pusat, swasta dan stakeholder terkait lainnya. Karakteristik kawasan kumuh di Kota Padang ditandai dengan bangunan hunian yang illegal dan tidak teratur, adanya fasilitas umum dan prasarana lingkungan permukiman yang belum memadai dan tidak direncanakan secara detail untuk pertumbuhan kawasan permukiman, jaringan drainase lingkungan yang tidak terkoneksi dengan badan air, dan sistem pengelolaan dan ketersediaan sarana dan prasarana persampahan yang tidak memadai.

Kelurahan Jati yang berada di Kecamatan Padang Timur, merupakan salah satu kelurahan yang termasuk kedalam kawasan permukiman kumuh di Kota

Padang berdasarkan SK Walikota No. 163 Tahun 2014. Sebagian besar masyarakat yang berada di kawasan studi merupakan para pendatang, pesatnya pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan ruang bermukim menyebabkan pembangunan rumah dan tempat-tempat untuk usaha oleh masyarakat sendiri terus bertambah. Upaya untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang layak huni sebagian terhambat karena rendahnya ekonomi masyarakat dan pendidikan yang masih buruk. Pembangunan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada akan berdampak buruk pada lingkungan permukiman tersebut salah satunya tata letak bangunan yang tidak beraturan.

Berdasarkan masalah diatas pemerintah Kota Padang sebenarnya telah melaksanakan program-program terkait usaha perbaikan lingkungan, diantaranya adalah program peningkatan sarana dan prasarana permukiman, penyehatan dan program penyediaan air bersih, namun tidak mampu mengurangi permukiman kumuh. Ketergantungan hidup masyarakat akan wilayah tempat tinggal mereka ini tidak diimbangi dengan perilaku mereka yang turut menjaga dan merawat kelestarian lingkungan permukiman. Jika hal ini dibiarkan, maka akan timbul masalah permukiman yang lebih kompleks lagi. Oleh karena itu perlu adanya kajian hubungan karakteristik penduduk berdasarkan tingkat pendapatan di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur. Dimana hasil analisis ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar referensi dalam melakukan penanganan pada kawasan kumuh di kawasan tersebut. Terdapat luas deliniasi kawasan kumuh pada tahun 2015 Kelurahan Jati sebagai berikut:

Tabel 1.1
Deliniasi Kawasan Kumuh Kelurahan Jati

No	Lokasi	Luas Deliniasi (Ha)
1.	RT002/RW002	5
2.	RT003/RW002	2,3
3.	RT002/RW003	3,5
4.	RT001/RW004	1,5
Total		12,3

Sumber : Rini Asmariyai, Dalam Jurnal " Pengelompokan Permukiman Kumuh Kota Padang Berdasarkan PERMEN PUPR NO. 2/PRT/M/2016" tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang dapat diambil adalah dikarenakan pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat yang masih tergolong rendah, fungsi bangunan sebagai hunian dengan kondisi bangunan sebagian besar masih semi permanen, status kepemilikan lahan yang masih menyewa, serta sumber air bersih yang masih menggunakan sumur dan pendapatan masyarakat yang rendah mengakibatkan suatu kawasan dikategorikan menjadi kawasan permukiman kumuh. Dalam penelitian ini ingin melihat pengaruh atau hubungan 6 (enam) variabel tersebut dengan variabel pengikatnya ialah tingkat pendapat.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel berdasarkan tingkat pendapatan di permukiman kumuh Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur,

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran-sasaran pada studi ini yaitu:

1. Mengidentifikasi pengaruh atau hubungan antar variabel yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner.
2. Menganalisis pengaruh atau hubungan antar variabel berdasarkan tingkat pendapatan di pemukiman kumuh dengan menggunakan analisis tabulasi silang (*Crosstabs*).

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

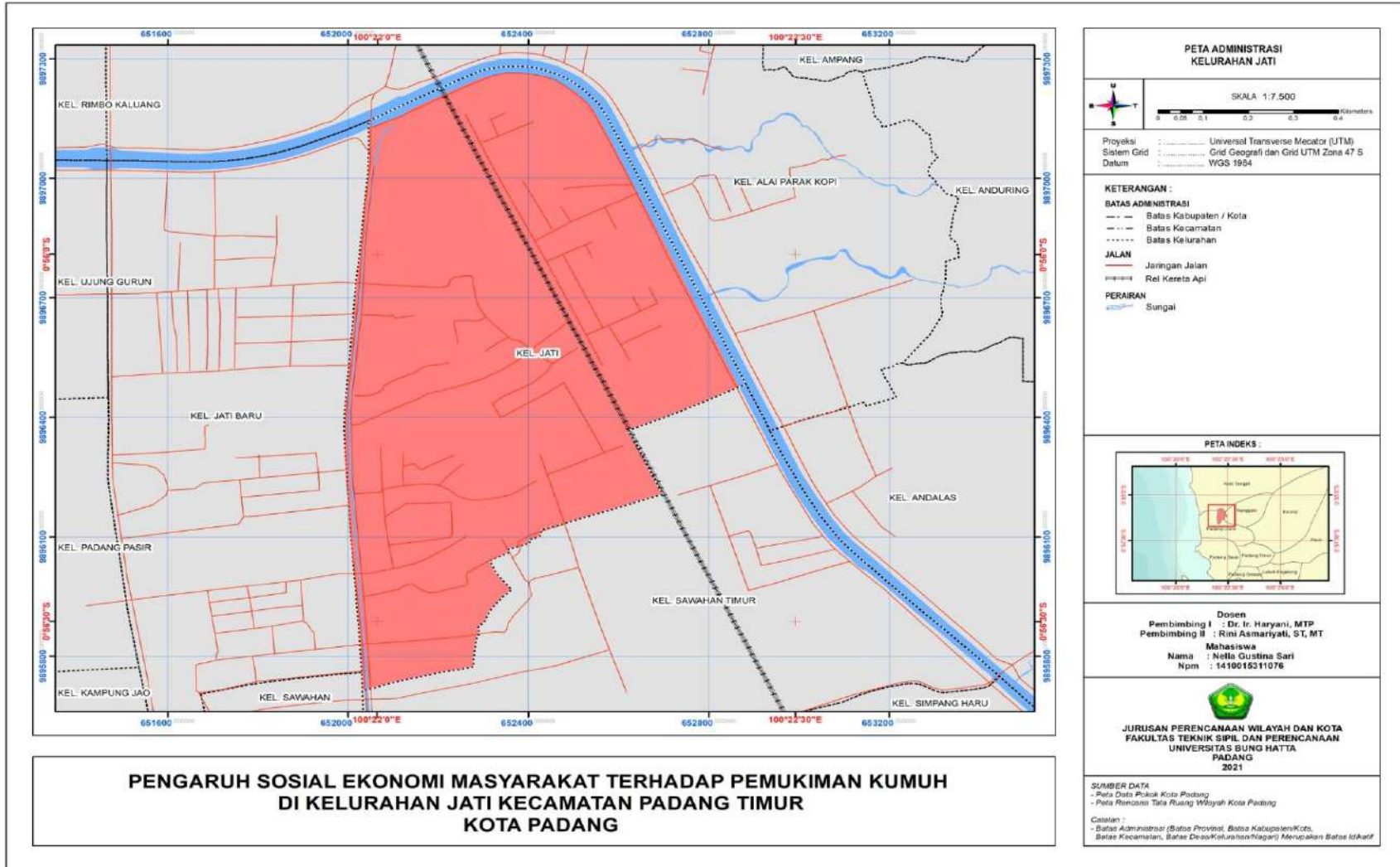
Kelurahan Jati terletak di Kota Padang termasuk kedalam Kecamatan Padang Timur dan memiliki luas wilayah 87,17 Ha dengan Batas Administrasi :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Alai Parak Kopi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Alai Parak Kopi

- Sebelah Barat berbatasan dengan Jati Baru
- Sebelah selatan berbatasan dengan Sawahan Timur

Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1 Peta Administrasi.**

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Jati



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah menentukan pengaruh atau hubungan sosial (pendidikan, fungsi hunian, kondisi bangunan, status kepemilikan lahan dan sumber air bersih) ekonomi (tingkat pendapatan) masyarakat terhadap permukiman kumuh serta faktor yang paling berpengaruh atau memiliki hubungan terhadap permukiman kumuh di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur. Adapun lingkup materi yang dibahas sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik penduduk di permukiman kumuh di Kelurahan Jati.
2. Mengidentifikasi hubungan tingkat pendapatan dengan tingkat pendidikan.
3. Mengidentifikasi hubungan tingkat pendapatan dengan jenis pekerjaan.
4. Mengidentifikasi hubungan tingkat pendapatan dengan fungsi bangunan.
5. Mengidentifikasi hubungan tingkat pendapatan dengan kondisi bangunan.
6. Mengidentifikasi hubungan tingkat pendapatan dengan status kepemilikan lahan.
7. Mengidentifikasi hubungan tingkat pendapatan dengan sumber air bersih.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono: 2015).

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada proses identifikasi karakteristik permukiman kumuh di wilayah studi merupakan:

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui survey primer yang dilakukan yang dilakukan melalui pengamatan atau observasi langsung di wilayah penelitian dan melakukan penyebaran kuisisioner kepada masyarakat.

2. Data Sekunder

Metode pengumpulan data dimana datanya didapat secara tidak langsung seperti jurnal, buku, artikel maupun instansi dan pernah digunakan oleh orang lain dalam penelitian lain. Hal ini dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasis mengenai kondisi wilayah penelitian.

3. Populasi dan Sampling

Menurut Hadari Nawawi (1983) mengartikan populasi adalah keseluruhan objek eksplorasi yang terdiri dari orang, makhluk, benda, tumbuhan, peristiwa, efek samping, atau nilai sebagai sumber informasi yang memiliki atribut tertentu dalam pemeriksaan yang diarahkan. Informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah informasi penting dan opsional, dimana informasi tambahan adalah jumlah penduduk pada individu yang tinggal di wilayah penyelidikan. Sedangkan sampling merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut (Sugiyono,2015)

Untuk mengetahui sampling data yang digunakan ialah dengan menggunakan rumus dari Slovin (1960) menentukan ukuran sampel suatu populasi dengan formula sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n = sampel

N = populasi

d = nilai presisi 90% atau sig. = 0,1.

Maka, jumlah populasi adalah 292 orang yang memiliki bangunan di Kelurahan Jati, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$N = 292 / 292 (0,1)^2 + 1$$

$$N = 292 / 3,92$$

$$N = 74,50 \text{ atau dibulatkan menjadi } 75 \text{ orang.}$$

1.5.3 Metode Analisis

Adapun analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan yaitu hubungan karakteristik penduduk berdasarkan tingkat pendapatan di permukiman kumuh Kelurahan Jati. Untuk mengetahui hubungan karakteristik penduduk dengan tingkat pendapatan yaitu pendidikan, pekerjaan, fungsi bangunan, kondisi bangunan, status kepemilikan lahan dan sumber air bersih yang diukur dengan menggunakan tabel tabulasi silang. Analisis tabulasi silang (*Crosstabs*) adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Tabulasi silang (Indriatno, dkk:1998) adalah metode analisis yang menggunakan data nominal, ordinal, interval serta kombinasi diantaranya. Tabulasi silang merupakan metode yang digunakan untuk mentabulasi beberapa variabel yang tak sama ke dalam satu matriks. Hasil tabulasi silang disajikan ke dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun dalam bentuk kolom dan baris. Untuk itu ada beberapa prinsip sederhana yang perlu diperhatikan dalam menyusun tabel silang agar hubungan antara variabel tampak dengan jelas.

1.5.4 Variabel Penelitian

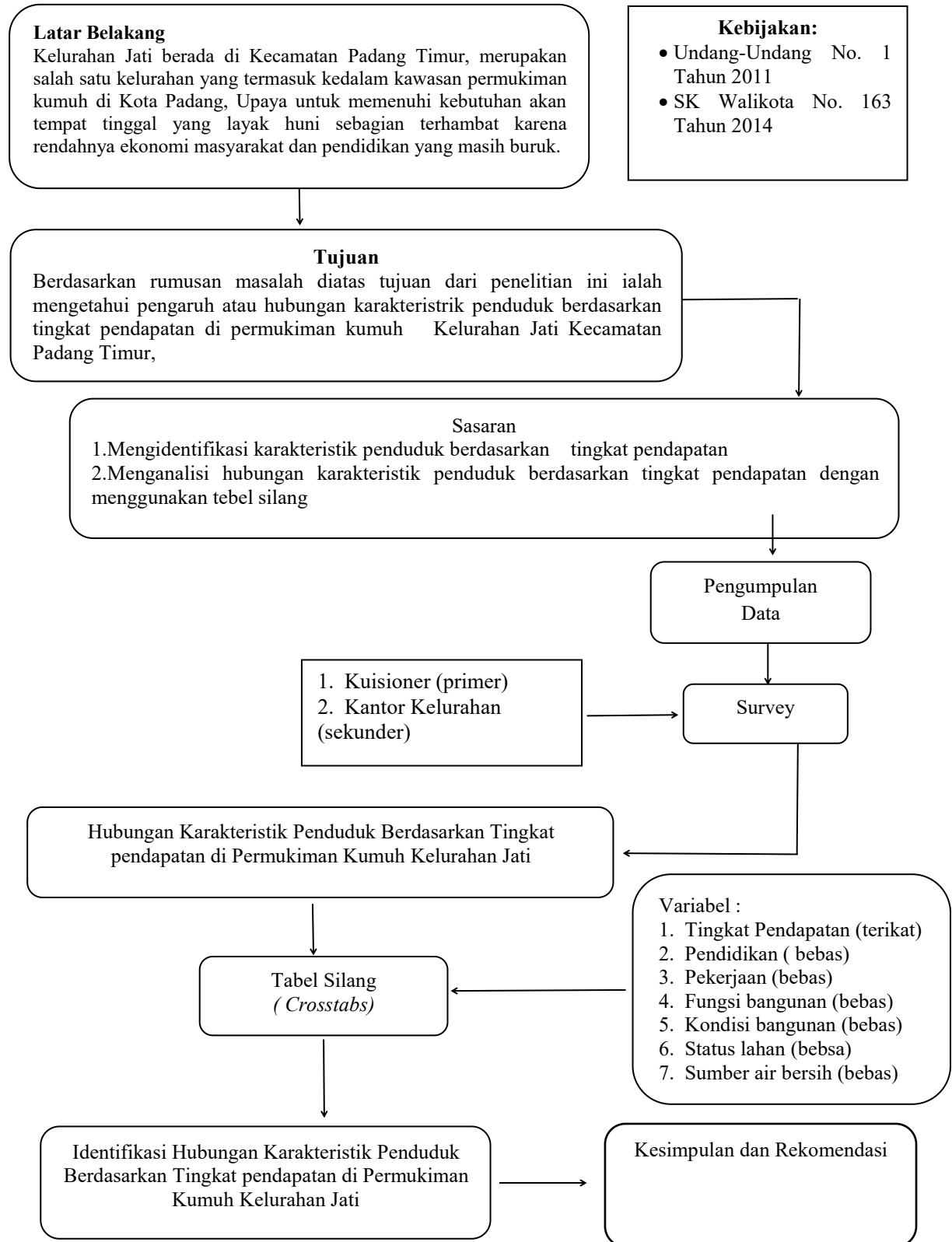
Menurut (Sugiyono:2007) variabel penelitian merupakan suatu obyek atau kegiatan yang memiliki varian tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang mengikuti perubahan dari variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger: 1992). Sedangkan variabel

bebas merupakan penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.

1. Variabel Terikat : Tingkat Pendapatan
2. Variabel Bebas : Pendidikan , Fungsi Bangunan, Kondisi Bangunan, Status Kepemilikan Lahan, dan Sumber Air Bersih.

1.6 Tahapan Penelitian

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan ini diperlukan sistematika penulisan laporan untuk mengetahui gambaran umum isi laporan yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini merupakan bab yang menguraikan teori dan bahan yang akan digunakan sebagai acuan dan landasan dalam studi.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Bab ini membahas mengenai gambaran umum dan kondisi umum mengenai kawasan studi.

BAB IV ANALISIS HUBUNGAN KARAKTERISTIK PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDAPATAN DI KAWASAN KUMUH KELURAHAN JATI

Bab ini membahas mengenai analisis yang digunakan dalam menentukan “Hubungan Karakteristik Penduduk Berdasarkan Tingkat pendapatan di Permukiman Kumuh Kelurahan Jati”

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.